

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi laut yang sangat melimpah membuat kehidupan masyarakat pesisir tidak lepas dari mengelola sumber daya yang berasal dari laut dan kawasan pesisir, salah satunya di provinsi Sumatera Barat. Kondisi secara geografis Provinsi Sumatera Barat terdiri dari lautan dan daratan. Wilayah di Sumatera Barat yang memiliki bagian pesisir dan laut terdiri dari Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, dan Kabupaten Pesisir Selatan. Luas perairan Sumatera Barat 186.580 *km*² serta panjang garis pantai 2.420,387 *km* dengan luas wilayah daratan sebesar 42.297.30 *km*² (Istijono, 2009).

Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pinggir pantai, dengan garis pantai sepanjang 218 kilometer. Topografinya terdiri dari dataran, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan Bukit Barisan. Berdasarkan penggunaan lahan, 45,29% wilayah terdiri dari hutan, termasuk kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, Cagar Alam Koto XI Tarusan, dan rawa gambut (Komaini, 2018).

Pelabuhan perikanan pantai (PPP) Carocok Tarusan adalah salah satu dari tiga pelabuhan perikanan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan berperan penting sebagai penunjang keberhasilan dalam pengembangan ekonomi wilayah berbasis Sumberdaya Kelautan dan Perikanan, oleh karena itu PPP Carocok ini memiliki berbagai macam aktivitas dalam proses pelayanan para pelaku perikanan.

Usaha perikanan tangkap dengan alat tangkap bagan perahu merupakan usaha yang potensial dengan hasil tangkapan yang bernilai ekonomis tinggi yaitu berupa ikan pelagis kecil yang memiliki harga jual tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Borges *et al.*, 2005; Broadhurst *et al.*, 2006) bagan adalah salah satu jenis alat tangkap yang memiliki target tangkapan ikan-ikan dengan nilai ekonomis tinggi.

Bagan merupakan salah satu jaring angkat yang dioperasikan di perairan pantai

pada malam hari dengan menggunakan cahaya lampu sebagai faktor penarik ikan. Menurut Wiyono (2006) di Indonesia bagan diperkenalkan pada awal tahun 1950 dan sekarang telah banyak mengalami perubahan. Bagan pertama sekali digunakan oleh nelayan Makassar dan Bugis di Sulawesi Selatan, kemudian nelayan daerah tersebut membawanya kemana-mana dan akhirnya hampir dikenal di seluruh Indonesia, termasuk di Perairan Teluk Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan cara pengoperasiannya, bagan dikelompokkan dalam jaring angkat (lift net), namun karena menggunakan cahaya lampu untuk mengumpulkan ikan maka disebut juga light fishing (Subani. 1972; Baskoro dan Suherman, 2007). Hal ini diperkuat oleh Hanura (2010), menyatakan bahwa Alat tangkap bagan perahu merupakan alat tangkap yang termasuk dalam klasifikasi jaring angkat atau lift net dan sederhana yang digunakan nelayan. Alat tangkap bagan perahu termasuk kedalam alat tangkap pasif yang menggunakan cahaya lampu sebagai media penarik atau pengumpul ikan.

Masalah usaha perikanan bagan perahu yang ada di Pelabuhan perikanan pantai Carocok Tarusan yaitu yang pertama selama ini modal yang digunakan dalam usaha bagan kurang diperhatikan oleh nelayan setempat. Sebagai contoh ketika modal yang dikeluarkan terlalu besar sedangkan hasil tangkapan lebih sedikit maka diperoleh keuntungan yang kecil. Masalah yang kedua daerah penangkapan bagan perahu yang telah dilakukan penangkapan ikan berbeda dengan daerah penangkapan awalnya. Sebagai contoh dilakukan penangkapan ikan disatu tempat ternyata menghasilkan ikan yang sedikit jadi para nelayan mencari tempat lain untuk mendapatkan ikan yang lebih banyak. Hal tersebut membuat bahan bakar (modal) yang dikeluarkan berbeda dengan modal awalnya. Masalah yang ketiga meningkatnya harga minyak sekarang membuat modal dalam pembelian bahan bakar tersebut meningkat tidak sama seperti modal yang dikeluarkan dari biasanya. Dari uraian masalah diatas berdampak pada efektivitas dan efisiensi suatu usaha yang dijalankan.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial penangkapan ikan menggunakan kapal bagan di pelabuhan perikanan pantai (PPP) Carocok Tarusan Sumatera Barat.

1.3. Manfaat

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang kelayakan finansial penangkapan ikan menggunakan kapal bagan di pelabuhan perikanan pantai (PPP) Carocok Tarusan Sumatera Barat.